

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan peraturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Menurut Surat Edaran tersebut bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara Belajar Dari Rumah (BDR). Kebijakan BDR diberlakukan seluruh jenjang pendidikan mulai dari PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan, bahkan hingga Perguruan Tinggi. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring diharapkan mampu memutus rantai penyebaran virus corona.

Pelaksanaan pembelajaran BDR masih tergolong baru. Berbagai aktivitas dan penugasan BDR untuk peserta didik dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Pelaksanaan tersebut disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing, dan dalam kesenjangan akses fasilitas BDR (Irawan & Lestari, 2021). Aktivitas BDR diharapkan dapat membantu sistem pembelajaran dan meringankan saat memberikan materi kepada peserta didik. Pendidik diwajibkan untuk merencanakan instrument pembelajaran yang bisa menunjang siswa ketika BDR (Model et al., n.d.). Selain itu sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang lengkap dan tepat

untuk menunjang kegiatan belajar walaupun dilakukan secara BDR (Wardani & Ayriza, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan BDR, (Handayani, 2021a) didapatkan orang tua peserta didik usia 5-6 tahun di kota Bekasi terdapat persepsi positif dalam pelaksanaan pembelajaran BDR yaitu media komunikasi yang mudah diakses dan perencanaan pembelajaran yang dirancang guru memuat aspek perkembangan anak yang mampu diimplementasikan dalam keseharian anak. Pada penelitian tersebut mendapatkan gambaran pada saat pelaksanaan pembelajaran BDR dapat dilakukan secara efektif dengan melalui dukungan pemberian fasilitas sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah. Namun dalam pelaksanaan BDR tidak sepenuhnya berjalan dengan baik menurut penelitian dari (Wardani & Ayriza, 2021) terdapat berbagai kendala yang dirasakan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah antara lain kurangnya pemahaman materi pada orang tua, kesulitan dalam memunculkan minat belajar anak, terkendala jaringan internet, kesulitan saat mengoperasikan *gadget*, tidak memiliki cukup waktu karena orang tua sibuk bekerja (Wardani & Ayriza, 2021).

Selain orang tua, guru PAUD juga merasakan kendala dalam pelaksanaan BDR yaitu terbatasnya pada saat menyampaikan materi, kesulitan dalam melakukan penilaian dan pengamatan karena guru hanya bisa melihat anak melalui foto, video, dan lembar kerja hasil belajar anak. kendala tersebut yang menyebabkan guru merasa kesulitan dalam memantau dan menilai anak

karena kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah dan tentunya tidak terlepas dari bantuan orang tuanya (Winarti et al., 2021).

Pelaksanaan BDR tersebut terdapat berbagai permasalahan yang menghasilkan berbagai persepsi antara guru PAUD dan orang tua. Persepsi keduanya dalam pelaksanaan BDR ini sangat bervariasi. Namun orang tua dan guru PAUD tidak semuanya memiliki pandangan yang negatif atau menolak dalam pelaksanaan BDR tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kerja sama serta antara orang tua maupun guru PAUD dalam melakukan pembelajaran BDR (Astuti & Harun, 2020a). Berdasarkan pemaparan di atas terdapat perbedaan persepsi yaitu ada positif dan negatif dalam pelaksanaan pembelajaran BDR, hal tersebut terjadi karena setiap orang tua dan guru memiliki pandangan dan pengalaman yang berbeda, yang berarti setiap individu menyampaikan suatu pendapat berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan sesuai dengan pengalamannya. Hal ini tentunya menimbulkan pandangan orang tua dan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran BDR yang nantinya akan muncul sebuah persepsi.

Menurut Sarlito W. Sarwono (2009:24) persepsi merupakan suatu proses perolehan, tafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi terjadi pada saat individu menerima stimulus dari luar yang di tangkap oleh organ-organ bantuannya, dan kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami yang melalui alat indera seseorang. Terdapat dua jenis persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif ini menggambarkan semua pengetahuan dan

tanggapan yang diteruskan sesuai dengan manfaatnya, kemudian akan diteruskan dengan keaktifan atau mendukung atau menerima pada objek yang sudah dipersepsikan, dalam persepsi positif ini seorang individu lebih menerima sesuai dengan objek yang telah dipersepsikannya. Sedangkan persepsi negatif menggambarkan semua pengetahuan dan tanggapan yang tidak sesuai dengan objek yang akan dipersepsikannya sehingga akan terjadi penolakan atau penentangan serta kepasifan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pandangan atau pendapat mengenai peristiwa/pengalaman/informasi/fenomena yang dirasakan oleh panca inderanya secara sadar dan paham, tetapi apabila seseorang tidak berpersepsi secara benar maka akan terjadi kesulitan dalam menerima atau memaknai suatu peristiwa/pengalaman/informasi/fenomena tersebut.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di TK ABA Kranyak Wetan mengenai persepsi orang tua dengan guru PAUD terhadap permasalahan pelaksanaan pembelajaran BDR dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Menurut persepsi orang tua S terhadap pembelajaran BDR yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah. BDR ini memberatkan orang tua S karena memiliki latar belakang *single parent* dan memiliki pekerjaan dan kesibukan yang menyita waktu dalam mendampingi putrinya. Namun, berbeda pernyataan orang tua K menghasilkan persepsi mengenai pelaksanaan BDR yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring dan luring. Tidak terdapat masalah yang dialami oleh orang

tua K, justru lebih menikmati karena memiliki banyak waktu bersama putranya dan lebih bisa memantau langsung tumbuh kembang anaknya.

Tetapi berbeda dengan persepsi 2 guru di KB/TK ABA Krapak Wetan. Persepsi guru N berpersepsi bahwa pembelajaran BDR yaitu kegiatan belajar mengajar yang bisa dilakukan dengan 2 sistem yaitu daring dan luring. Kendala yang dihadapi guru N yaitu jaringan internet yang sering tidak stabil dan suasana hati siswa yang sering berubah-ubah. Menurut guru M pelaksanaan BDR dilakukan secara online dengan pendampingan orang tua yang berpedoman dengan menggunakan RPPM. Pelaksanaan BDR ini tidak berdampak buruk bagi guru M, karena kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan di rumah dan lebih banyak waktu bersantai di rumah daripada di sekolah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas peneliti menemukan adanya permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dan guru PAUD yaitu kesulitan jaringan, kesulitan menjelaskan materi kepada anak, menyesuaikan suasana hati anak, membutuhkan banyak waktu kosong untuk menemani anak belajar, dan terdapat orang tua yang keterbatasan alat komunikasi atau *handphone*. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data di lapangan tentang persepsi orang tua dengan guru PAUD terhadap permasalahan pelaksanaan pembelajaran BDR di TK ABA Krapyak Wetan.

Kemudian mendeskripsikan, menganalisis, hingga mengambil kesimpulan atas persepsi yang telah ditemukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan BDR memungkinkan anak didik dapat belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua, tetapi penerapan pelaksanaan BDR belum sepenuhnya berjalan dengan efektif.
2. Pembelajaran dengan BDR memungkinkan anak didik dapat belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua, tetapi dampak dari kegiatan BDR muncul dua (2) persepsi yang berbeda antara orang tua dan guru PAUD.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada persepsi orang tua dengan guru PAUD terhadap permasalahan pelaksanaan pembelajaran BDR di TK ABA Krapyak Wetan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap permasalahan pelaksanaan pembelajaran BDR di TK ABA Krapyak Wetan?
2. Bagaimana persepsi guru PAUD terhadap permasalahan pelaksanaan pembelajaran BDR di TK ABA Krapyak Wetan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data di lapangan tentang persepsi orang tua dan guru PAUD terhadap permasalahan pelaksanaan pembelajaran BDR di TK ABA Krapyak Wetan. Kemudian mendeskripsikan, menganalisis, hingga mengambil kesimpulan atas persepsi yang telah ditemukan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai persepsi orang tua dan guru PAUD dalam permasalahan pelaksanaan pembelajaran BDR.
- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan kajian atau informasi yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan penelitian lanjutan.